

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemampuan menyusun kalimat yang baik dan benar sangat diperlukan oleh semua orang, termasuk orang asing yang menuturkan atau menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisasi terjadinya pengungkapan yang salah karena akan menghasilkan makna yang kurang tepat dan menghambat proses komunikasi. Terkait dengan perlunya kemampuan menyusun kalimat yang baik dan benar ini, tentunya penguasaan struktur kalimat, dalam hal ini struktur kalimat bahasa Indonesia, menduduki peran penting. Tanpa menguasai dan memahami penggunaan struktur kalimat, seseorang tak akan bisa menyusun kalimat secara baik dan benar. Pentingnya penguasaan struktur kalimat ini didukung oleh Munirah & Hardian (2016, hlm. 79) yang berpendapat bahwa penguasaan kosakata dan struktur kalimat merupakan bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan bahasa karena penguasaan kosakata dan struktur kalimat merupakan suatu syarat untuk dapat terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Namun, pada kenyataannya, para penutur asing (selanjutnya kita sebut sebagai pemelajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing)), mengalami berbagai kendala dan merasa kesulitan mengenai struktur kalimat bahasa Indonesia yang menyebabkan munculnya kesalahan-kesalahan dalam ranah sintaksis. Hal ini dibuktikan Siagian (2017) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa BIPA tingkat lanjut di Universitas Yale, Amerika Serikat yang menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa mahasiswa BIPA yang muncul bermacam-macam, seperti 1) penggunaan pilihan kata yang tidak tepat; 2) struktur kalimat yang bermasalah; 3) penggunaan ragam lisan pada tugas menulis; serta 4) penggunaan konjungtor, frasa, dan ejaan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Simpulannya, berdasarkan hasil penelitian ini, empat kesalahan berbahasa yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa BIPA adalah kesalahan berbahasa pada tataran pilihan kata, struktur kalimat, kalimat tidak efektif, dan ragam lisan.

Kemudian, Suparno (2014) dalam penelitiannya juga berpendapat bahwa kesalahan berbahasa yang sering dilakukan mahasiswa penutur bahasa asing dalam menulis kalimat bahasa Indonesia dibedakan menjadi beberapa aspek, yaitu kesalahan pada aspek penggunaan ejaan, pembentukan kata (khususnya pada afiksasi), tata urutan kalimat yang dapat menyebabkan perbedaan makna, dan pemahaman tentang makna suatu kata yang digunakan dalam suatu konteks kalimat. Penelitian lainnya dilaksanakan oleh Anjarsari dkk. (2013) terhadap mahasiswa BIPA di Universitas Sebelas Maret yang menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam karangan mahasiswa penutur bahasa asing diklasifikasikan menjadi empat hal, yaitu kesalahan aspek ejaan sebesar 53,2%, morfologi sebesar 20,4%, semantik sebesar 5,3%, dan sintaksis sebesar 21,10%. Pada aspek sintaksis, sebagian besar kesalahan-kesalahan yang muncul berupa kesalahan dalam pemakaian kata depan, kata sandang, struktur kalimat, dan penggunaan kalimat tidak efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Nursafitri (2011), terdapat beberapa kesalahan berbahasa Indonesia oleh mahasiswa BIPA di Universitas Jember berupa kesalahan 1) morfologis berupa penghilangan prefiks meN-, penggunaan afiks yang tidak tepat, dan duplikasi yang tidak tepat; 2) sintaksis berupa kesalahan frasa, kesalahan kalimat, dan kesalahan urutan kata; 3) leksikon berupa kesalahan penggunaan kata ganti, penghubung, kata yang berasal dari bahasa asing, dan variasi kata kerja pada subjek penelitiannya. Selain itu, terdapat pula faktor-faktor penyebab kesalahan subjek penelitiannya dalam berbahasa Indonesia, yaitu: 1) faktor psikolinguistik: kompetensi bahasa yang dimiliki oleh mahasiswa BIPA dan sikap penutur asli yang kurang peduli terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar; 2) faktor sosiolinguistik: berupa kebiasaan mahasiswa BIPA berkumpul dengan komunitas yang sama; 3) faktor linguistik: berupa perbedaan struktur secara sintaksis dan morfologi antara bahasa pertama dan bahasa kedua serta pengaruh bahasa asing terhadap bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut, salah satu kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pemelajar BIPA adalah kesalahan sintaksis berupa kesalahan frasa, kesalahan kalimat, dan kesalahan urutan kata, dengan kata lain kesalahan tersebut berhubungan dengan struktur kalimat bahasa Indonesia.

Kemudian, berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Sukma (2001), pemelajar asing yang menjadi subjek penelitian masih kurang dalam penguasaan struktur kalimat. Hal tersebut disebabkan oleh 1) kandungan makna yang terdapat dalam struktur kalimat bahasa Indonesia masih kurang dipahami; 2) pemahaman terhadap konsep struktur kalimat bahasa Indonesia masih samar-samar; 3) satuan-satuan linguistik yang menjadi unsur pembangun kalimat bahasa Indonesia belum mereka kuasai; 4) kerancuan pemahaman terhadap posisi fungsi, kategori, dan peran dalam sebuah kalimat; 5) penggunaan bahasa Indonesia masih dipengaruhi kebiasaan penggunaan berbahasa ibunya; 6) struktur pola kalimat bahasa Indonesia berbeda dengan struktur kalimat bahasa ibunya; 7) penguasaan kosakata dan proses pembentukannya belum banyak diketahui; serta 8) penguasaan membaca buku-buku kebahasaan masih kurang.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dicantumkan di atas, kesalahan berbahasa dalam ranah sintaksis berupa kesalahan dalam penggunaan struktur kalimat menjadi salah satu kesalahan yang sering dilakukan pemelajar BIPA. Munculnya kesalahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah perbedaan struktur kalimat bahasa Indonesia dengan bahasa ibu pemelajar BIPA, kurangnya pemahaman terhadap posisi fungsi, kategori, dan peran dalam kalimat, pengaruh kebiasaan penggunaan bahasa ibu terhadap penggunaan bahasa Indonesia, dan kurangnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pengajaran struktur kalimat bahasa Indonesia menjadi salah satu cara yang perlu dilakukan dan mendapat perhatian lebih dalam proses pembelajaran BIPA.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam mengajarkan struktur kalimat, salah satunya melalui media kartu kata yang dikaji oleh Fajarwati (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pada dasarnya pemelajar asing yang menjadi subjek penelitian sudah mampu membuat kalimat sederhana, tetapi cenderung belum ditemukannya kesesuaian, pemilihan diksi, dan keefektifan dalam membuat sebuah kalimat, 2) setelah diberi perlakuan, setiap subjek mengalami peningkatan, serta 3) setelah diberi perlakuan berupa media kartu kata, kemampuan sintaksis subjek 1 mengalami peningkatan yang signifikan, subjek 2 tidak mengalami peningkatan yang signifikan, serta subjek 3 dan 4 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil penelitian tersebut, masih terdapat beberapa kelemahan di mana media

kartu kata belum dapat meningkatkan kemampuan sintaksis semua subjek. Diharapkan penelitian ini akan memperbaiki kelemahan hasil penelitian tersebut.

Mencermati hasil penelitian-penelitian sebelumnya, dipandang perlu adanya penelitian yang terkait dengan pembelajaran struktur kalimat Indonesia agar kemampuan berbahasa Indonesia para pemelajar BIPA dapat berkembang menjadi lebih baik, salah satunya adalah pembelajaran struktur kalimat dengan model berjangkar (*Anchored Instruction*) yang digagas oleh Bransford and The Cognitive and Technology Group at Vanderbilt (CTGV). Peneliti memutuskan untuk menggunakan model berjangkar pada pembelajaran struktur kalimat bahasa Indonesia karena dalam proses pembelajarannya, model ini menggunakan media video yang berisi konsep-konsep atau permasalahan yang perlu dipikirkan penyelesaiannya oleh pemelajar.

Dari penelitian-penelitian yang peneliti temukan, model ini banyak digunakan dalam pembelajaran Matematika dan IPA. Namun, berlandaskan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Oestreich (2005), model berjangkar menawarkan manfaat bagi pemelajar bahasa kedua/bahasa asing tingkat menengah melalui penyediaan kemungkinan bagi pemelajar untuk terlibat dalam wacana luas sambil menjelajahi kasus yang ditayangkan pada film. Oleh karena itu, meski model ini banyak digunakan dalam pembelajaran Matematika dan IPA, model ini pun dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa. Selain itu, digunakannya media video pada model ini dianggap sesuai dengan pembelajaran di Bandung Independent School (BIS) yang memang menggunakan berbagai teknologi selama proses pembelajarannya. Diharapkan model ini dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat membantu pengajaran BIPA untuk meningkatkan citra Indonesia yang positif di dunia internasional, memperkenalkan masyarakat dan budaya Indonesia di dunia internasional, dan meningkatkan mutu pengajaran BIPA sebagai visi dan misi pengajaran BIPA.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan struktur kalimat siswa kelas 6 fase 1 Bandung Independent School pada kondisi *baseline* A1?
2. Bagaimana kemampuan struktur kalimat siswa kelas 6 fase 1 Bandung Independent School pada kondisi intervensi B?
3. Bagaimana kemampuan struktur kalimat siswa kelas 6 fase 1 Bandung Independent School pada kondisi *baseline* A2?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. kemampuan struktur kalimat siswa kelas 6 fase 1 Bandung Independent School pada kondisi *baseline* A1;
2. kemampuan struktur kalimat siswa kelas 6 fase 1 Bandung Independent School pada kondisi intervensi B;
3. kemampuan struktur kalimat siswa kelas 6 fase 1 Bandung Independent School pada kondisi *baseline* A2.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru/Pengajar BIPA

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan atau referensi bagi para guru/pengajar BIPA terkait model berjangkar sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran struktur kalimat untuk siswa/pemelajar BIPA.

2. Masyarakat dan Pengamat BIPA

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan model berjangkar dalam pembelajaran struktur kalimat bahasa Indonesia.

3. Siswa/Pemelajar BIPA

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan struktur kalimat bahasa Indonesia para siswa/pemelajar BIPA.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini ditulis ke dalam lima bab. Bab satu, yaitu pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi, dan definisi operasional. Bab dua, yaitu kajian pustaka yang berisi teori-teori tentang variabel-variabel penelitian, yaitu model berjangkar dan struktur kalimat bahasa Indonesia, kurikulum International Baccalaureate (IB) yang digunakan di Bandung Independent School, serta penelitian yang relevan. Bab tiga, yaitu metode penelitian yang terdiri atas desain penelitian, partisipan, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Bab empat, yaitu temuan dan pembahasan berisi hasil penelitian yang telah dilakukan beserta penilaiannya yang didasarkan pada instrumen yang digunakan, penganalisisan data, dan pembahasan hasil penelitian. Bab lima berisi simpulan berupa pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang berisi jawaban atas rumusan masalah, serta implikasi dan rekomendasi sebagai pengajuan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari penelitian ini.\

F. Definisi Operasional

1. Model berjangkar adalah model yang menyajikan cerita berupa masalah atau kasus yang perlu ditemukan solusinya oleh siswa dan ditayangkan melalui video dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:
 - a. Siswa dibagi ke dalam dua kelompok.
 - b. Siswa membaca terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab. Pertanyaan ini berkaitan dengan kata kunci, fakta, permasalahan, dan isi cerita.
 - c. Siswa menonton tayangan video yang berisi cerita (permasalahan).
 - d. Siswa mengumpulkan kata kunci, fakta, dan data permasalahan yang disajikan di dalam video.
 - e. Siswa secara berkelompok mengembangkan solusinya.
 - f. Hasil pengembangan solusi didiskusikan bersama, baik pro dan kontra setiap gagasan.
 - g. Siswa mengerjakan soal struktur kalimat secara mandiri.
2. Struktur kalimat bahasa Indonesia adalah pengaturan pola kalimat dalam bahasa Indonesia secara sintagmatis.